

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu.¹ Dari pengertian ilmu tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu sangat penting bagi kehidupan manusia, Allah SWT telah berfirman di dalam Al Qur'an QS. Al Mujadilah.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَدْبُرُوا فَأَدْبُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

¹ Dendy Sugono, et, all, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 556

² Abu Sofia & ahmad, *Al Qur'an, QS Almujudilah 11*, (Surabaya: Toko Buku Imam, 2003), hal 490

Isi dari ayat tersebut didapatkan bahwa ilmu adalah sesuatu yang sangat penting. Bahkan Allah SWT berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu.

Rosulullah bersabda: “Mencari ilmu wajib bagi setiap lelaki dan wanita muslim“ dan beliau juga berkata “carilah ilmu walau sampai ke negeri Cina sekalipun”, dari sabda Rosulullah tersebut dapat di ketahui betapa ilmu sangat penting bagi seluruh umat manusia, bahkan Rosul memerintahkan umat islam agar tetap menuntut ilmu walau sampai ke negeri Cina (jauh tempatnya).³

Pembahasan tentang ilmu tidak akan terlepas dengan pendidikan (*paedagogie*). Arti pendidikan secara *etimologi*, *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*PAIS*“ artinya anak, dan “*AGAIN*“ diterjemahkan membimbing, jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. selain dari pada itu definisi pendidikan banyak dikemukakan oleh para tokoh pendidikan, John Dewey berpendapat pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan *fundamental* secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Bratanta berpendapat pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dan perkembanganya mencapai kedewasaanya. Dan Rousseau berpendapat pendidikan adalah memberi kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada masa tua. Sedangkan Ki Hajar Dewantoro berpendapat mendidik adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar manusia sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-

³ Ali Ibn Usman Al-Hujwiri, *Kasyf Al-Mahjud*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 23

tingginya.⁴ Pengertian dari banyak tokoh tersebut berbeda tetapi mempunyai inti yang sama yaitu pendidikan adalah proses usaha mengembangkan kepribadian untuk pembekalan dan bermanfaat untuk masa tua. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pembahasan tentang pendidikan maka tidak akan terlepas dengan sekolah. Sekolah adalah sarana pendidikan yang paling besar. Sekolah dirancang dan dibangun untuk pendidikan anak dan tidak mempunyai fungsi lain selain itu, karena dia dibangun hanya untuk pendidikan saja.⁶

Sekolah merupakan suatu pendidikan yang di dalamnya terdapat tingkatan-tingkatan seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan dimulai dari PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi, semua tingkatan tersebut berada pada ruang lingkup pendidikan, di dalam semua jenjang pendidikan ada beberapa macam mata pelajaran atau mata kuliah, diantara mata pelajaran atau mata kuliah tersebut terdapat mata pelajaran Matematika. Matematika adalah *Queen of science* (Ratunya Ilmu). Matematika adalah ratu atau ibunya ilmu dimaksudkan bahwa matematika adalah sebagai sumber dari ilmu yang lain. Dengan perkataan lain, banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari

⁴ Abu Ahmadi.Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 69

⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Surabaya: Media Centre, 2005), hal. 4

⁶ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 1

matematika.⁷ Menurut Klien bahwa jatuh bangunya suatu negara dewasa ini tergantung dari kemajuan di bidang matematika, yang akhirnya matematika merupakan suatu hal yang utama di dalam pembentukan konsepsi tentang alam serta hakekat tujuan manusia dalam kehidupan.⁸

Pelajaran matematika dipelajari oleh semua jenjang di pendidikan dari PAUD sampai Perguruan tinggi. Matematika adalah sebuah ilmu yang pasti dan menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini. Semua kemajuan zaman dan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia selalu tidak terlepas dari unsur matematika ini. Tanpa ada matematika, tentu saja peradaban manusia tidak akan pernah mencapai kemajuan seperti sekarang ini.⁹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.¹⁰

Pembelajaran matematika pada anak-anak, terutama pada anak usia dini, sangat berpengaruh terhadap keseluruhan proses mempelajari matematika ditahun-tahun berikutnya. Pada umumnya umur anak usia SMP berkisar antara 12 sampai 14 tahun, *Pieget* menyebutkan bahwa anak pada usia SMP masih berada pada fase *Operasional formal*, kemampuan sesuai kaidah dan aturan, kemampuan dalam preoses ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika dan sesuai dengan aturan tertentu.¹¹

⁷ Erman Suherman et, all, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, 2003), hal. 25

⁸ Moh. Qomarudin, *Upaya Guru Memotifasi Siswa dalam Menghadapi Problematika Belajar Matematika*, (Skripsi Maha Siswa STAIN Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2008), hal. 2

⁹ Abdul Halim Fathani. *Metematika Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 5

¹⁰ *Ibid*, hal. 22

¹¹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika.....*hal. 1

Pembahasan dalam matematika salah satunya adalah BaB tentang Lingkaran, Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 didalam kompetensi Inti dan kompetensi Dasar pada kelas VIII SMP menunjukan 4.6 “Menyelesaikan permasalahan nyata yang terkait penerapan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring”

Kompetensi dasar di atas menunjukan bahwa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII terdapat materi Lingkaran, dalam mempelajari materi ini maka siswa dituntut harus paham dengan konsep, karena jika konsep dasar yang diletakkan kurang kuat atau anak mendapat kesan buruk pada pengenalan pertamanya dengan matematika, maka tahap berikutnya akan menjadi masa-masa sulit dan penuh perjuangan.¹² Mata pelajaran Matematika dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan bagi siswa, karena siswa merasa kesulitan ketika berhadapan dengan pelajaran ini karena materi serta rumus-rumus yang banyak, sehingga mata pelajaran ini kurang menarik, monoton, dan kurang bervariasi jika hanya ceramah saja. Selain faktor di atas, ada beberapa faktor penghambat atau penghalang yaitu hambatan psikologis, seperti minat, sikap, pendapat, pengetahuan, dan hambatan fisik seperti kelelahan dan sakit yang dapat menyebabkan materi yang di sampaikan tidak dapat tersalurkan.¹³

Realita yang terjadi pada zaman sekarang peserta didik banyak yang tidak memahami konsep dari Bagian-bagian dari lingkaran dan cara menghitung luas serta keliling lingkaran, dan ketidak pahaman peserta didik tersebut dibawa

¹² Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 53

¹³Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 28

sampai dia dewasa dan menduduki tingkat menengah atas, maka keadaan tersebut tidak sesuai dengan teori belajar Behavioristik, Menurut teori Behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.¹⁴ Permasalahan diatas tidak sesuai dengan teori belajar Behavioristik, karena peserta didik tidak mengalami perubahan tingkah laku setelah belajar dan menuntut ilmu, dan masih belum paham konsep dari materi yang disampaikan dan dibawa sampai berada pada jenjang menengah atas dan seterusnya.

Menghadapi masalah yang sedemikian rupa, maka setiap pendidik (guru) harus memahami bahwa penanaman konsep pada semua materi, Luas Lingkaran khususnya sangatlah penting. Selain itu penyebab dari ketidak pahaman peserta didik juga dapat dipengaruhi strategi dan media pembelajaran yang tidak sesuai dan monoton, dalam kehidupan kita sekarang seorang guru matematika cenderung menggunakan metode belajar ceramah, metode ceramah adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dengan lisan (*verbal*), medianya berupa suara dan gaya guru (penceramah). Untuk itu peserta didik (*audience*) dituntut memiliki keterampilan mendengarkan dengan baik, metode ini sering digunakan oleh guru di sekolah sebagai metode utama.¹⁵ Sehingga peserta didik sebagian besar tidak memahami materi yang dijelaskan guru karena penggunaan metode dan strategi yang kurang tepat dan kurang menarik.

Hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang guru. Seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media. Tetapi berdasarkan kenyataan yang ada dalam dunia pendidikan, masih sedikit

¹⁴ Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.7

¹⁵ Milan Rianto, *Pendekatan, strategi.....* hal. 54

sekali guru yang menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Semua metode pembelajaran dapat dikombinasi dengan media pembelajaran, karena metode dan media merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena kegunaan media dapat membantu ketidakjelasan bahan.

Dengan demikian media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal di sekolah, guru sebagai pengajar dan pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal sekolah, tidak meragukan lagi tentang kemampuan suatu media pembelajaran terutama dalam menanamkan sikap dan mengharapkan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan, yaitu sesuai tujuan pembelajaran.

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹⁶ Agar pembelajaran Matematika menjadi menyenangkan mudah untuk dipahami oleh siswa, maka guru dapat menggunakan media pembelajaran. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Matematika adalah untuk memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Jika penggunaan media pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi), maka siswa yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat memahami materi Luas Lingkaran dengan hasil yang baik dengan motivasi yang maksimal.

¹⁶ Asnawir dan M. Basyarudin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh factor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dari kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan factor psikis yang non-intelektual.¹⁷

Belajar matematika sangat membutuhkan ketelitian dan motivasi yang baik dalam menyelesaikan soal-soal didalamnya karena kebanyakan siswa tidak bersemangat karena tidak paham dengan materi yang disampaikan dan banyaknya rumus yang harus dihafalkan. Peneliti memilih materi Luas Lingkaran karena karena banyak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan banyak rumus didalamnya. Sehingga diharapkan dapat menyelesaikan masalah tentang hasil belajar dan motivasi yang sering dihadapi siswa.

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, peneliti pernah melaksanakan observasi di kelas ketika pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Peneliti menemukan sebuah fenomena ketika guru memberikan materi dikelas menggunakan dua media dan metode yang berbeda, perbedaan metode tersebut yakni salah satu metode hanya fokus dengan materi tanpa ada

¹⁷Sadirman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta :PT Raja Grafindo, 2004), hal.75

media yang menarik dan yang satu lagi metode yang menarik dengan gambar-gambar, ada siswa yang bersemangat dan ada siswa yang hanya duduk diam tidak bersemangat. Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tersebut juga mempunyai perbedaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian perbandingan media pembelajaran dengan judul: **“Perbandingan Hasil Belajar Materi Luas Lingkaran antara menggunakan Media Pembelajaran Gambar Bercerita (Kartun) dan Kertas Rumus Ajaib (KERTAIB) Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2015-2016”**

B. Identifikasi masalah

Pada penelitian pengembangan ini terdapat beberapa batasan masalah, yaitu:

1. Penelitian perbandingan ini menggunakan penelitian PORC yaitu *Define* (Pendefinisian), *Observation* (Peninjauan), *Rasio* (Perbandingan), *Conclusion* (Kesimpulan). Namun penelitian perbandingan ini terbatas sampai dengan tahap perbandingan saja. Hal ini dikarenakan tujuan dari perbandingan sebatas untuk mendapatkan kesimpulan media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran.
2. Materi pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu Materi Lingkaran.
3. Responden pada penelitian perbandingan ini adalah 1 orang peneliti dan 300 orang siswa kelas VIII MTsN Karangrejo.
4. Uji kelayakan pada media pembelajaran ini berdasarkan hasil validasi dari siswa yang telah diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Manakah yang lebih baik, hasil belajar menggunakan media pembelajaran Gambar Bercerita (Kartun) atau Kertas Rumus Ajaib (KERTAIB) untuk diterapkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Karangrejo Tulungagung?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui Manakan yang lebih baik, hasil belajar menggunakan media pembelajaran Gambar Bercerita (Kartun) atau Kertas Rumus Ajaib (KERTAIB) untuk diterapkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Karangrejo Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

H_0 = hasil belajar media yang menggunakan media kartun lebih baik dari pada menggunakan media kertas rumus pada materi garis singgung lingkaran siswa kelas VIII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

H_1 = hasil belajar media yang menggunakan media kartun tidak lebih baik dari pada menggunakan media kertas rumus pada materi garis singgung lingkaran siswa kelas VIII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

F. Kegunaan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi guru dan peneliti sebagai calon guru
 - a. Sebagai referensi untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik dan menarik.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kreativitas dalam kaitannya perbaikan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran matematika.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan di sekolah yang dijadikan objek penelitian. Selain itu juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pemilihan media pembelajaran yang baik dan sesuai serta sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lain dengan topik sejenis.

3. Bagi Siswa

- a. Membangkitkan semangat belajar siswa karena pembelajaran lebih variatif dan menarik.
- b. Memudahkan dalam memahami materi pembelajaran matematika.

4. Bagi lembaga (IAINTA)

- a. Sebagai sarana untuk mengumpulkan bahan kajian yang dapat digunakan sebagai acuan apabila terdapat permasalahan yang berkaitan dengan penelitian, khususnya tentang pembelajaran matematika.

- b. Penelitian ini akan menambah koleksi laporan penelitian di lembaga yang bersangkutan yaitu IAIN TULUNGAGUNG.

G. Penegasan Istilah

Pada penelitian perbandingan ini terdapat beberapa asumsi, yaitu:

1. Siswa telah menerima dan memahami materi Lingkaran.
2. Para ahli baik dari media pembelajaran maupun ahli materi yang mengisi angket memang berkompetensi dalam bidangnya sehingga dalam memberikan penilaian terhadap perbandingan media pembelajaran yang dianggap lebih baik dan sesuai.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan, Dalam bab ini membahas tentang ; latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka, yaitu merupakan penjelasan dari kompetensi kepribadian guru, langkah-langkah yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, realisasi peningkatan kompetensi guru dan faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab III : Metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Paparan Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari paparan data atau temuan hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : Kesimpulan secara tertulis dari perhitungan BAB IV.

Bab VI : Penutup, terdiri dari kesimpulan, dan saran

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.